

**KOMBINASI WARNA KONTRAS KOMPLEMENTER PADA
BUSANA EXOTIC DRAMATIC****Cici Aprinola¹, Desra Imelda², dan Fadri Rahmat³**

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email: afrinolacici@gmail.com¹, kakmel88@gmail.com², fadrirahmat11@gmail.com³**Abstract**

To realize exotic dramatic clothing in clothing creation, Silungkang songket was chosen as a medium to apply this style into ready-to-wear clothing. In the creation of this work, the creator uses creation methods including preparation, design, realization to presentation of the work. The process of creating clothing uses standard boutique sewing techniques, namely by using lining materials, so that the resulting clothing gives a neat and clean impression. The results of the design of the source of complementary contrast color ideas in exotic dramatic clothing are in the form of ready-to-wear, ready-to-wear deluxe, and haute couture clothing. Complementary contrast are colors that are opposite each other in the color wheel. Derivatives of complementary contrast colors blue and orange are included in the characteristics of exotic dramatic clothing colors. Exotic dramatic is a basic fashion style that is identified with a unique, distinctive style and uses earth colors as well as the use of materials such as American drill, cotton and silk.

Keywords: *Complementary_Contrast, Exotic_Dramatic, Silungkang_Songket***Abstrak**

Untuk merealisasikan busana exotic dramatic pada penciptaan busana, sonket Silungkang dipilih sebagai media mengaplikasikan style tersebut menjadi busana siap pakai. Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan metode penciptaan diantaranya persiapan, perancangan, perwujudan hingga

penyajian karya. Proses penciptaan busana menggunakan teknik jahit standar butik, yaitu dengan menggunakan bahan pelapis (lining), sehingga busana yang dihasilkan memberikan kesan rapi dan bersih. Hasil dari rancangan sumber ide warna kontras komplementer pada busana exotic dramatic yaitu berupa busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture. Kontras komplementer adalah warna yang saling berseberangan dalam lingkaran warna. Turunan warna kontras komplementer biru dan jingga termasuk kedalam ciri khas warna busana exotic dramatic. Exotic dramatic merupakan basic style fashion yang diidentik dengan kesan gaya yang unik, khas dan menggunakan warna tanah serta penggunaan bahan seperti american drill, katun dan silk.

Kata Kunci: Kontras_Komplementer, Exotic_Dramatic, Songket_Silungkang

PENDAHULUAN

Warna dapat didefinisikan secara objektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Wong, 1986 : 67). Warna adalah konsep penting dalam kehidupan karena warna dapat mempengaruhi keindahan suatu objek. Warna terdiri dari beberapa pembagian yaitu warna primer, sekunder, tersier, selaras dan warna kontras. Warna primer adalah warna pokok yang dapat digunakan sebagai pencampuran warna untuk memperoleh warna lain. Warna sekunder adalah warna hasil pencampuran dua warna primer. Warna tersier merupakan warna hasil pencampuran warna sekunder dan warna selaras adalah warna yang berdekatan dalam lingkaran warna. Sedangkan warna kontras adalah warna yang saling berlawanan dalam lingkaran warna.

Warna kontras terdiri dari lima bagian, di antaranya kontras komplementer, double komplementer, kontras split komplementer, kontras triad komplementer dan kontras tetrat komplementer. Warna kontras komplementer adalah warna yang saling

berhadapan dalam lingkaran warna dengan jarak berjauhan sehingga merupakan warna yang bertentangan (Nugroho, 2015 : 48). Dua warna kontras yang berada pada posisi kontras komplementer sendiri dapat menghasilkan hubungan kontras yang paling kuat.

Mencampurkan dua warna kontras akan mendapatkan warna-warna perantara yang tujuannya menjembatani dua warna kontras tersebut, sehingga komposisi akan terlihat selaras dan harmonis. Pencampuran dua warna dengan perubahan yang berangsur-angsur secara teratur disebut juga dengan gradasi. Di antara tiga warna kontras komplementer antara warna M dengan H, K dengan U dan B dengan J kemudian dibuat gradasinya dengan beberapa tingkatan warna. Gradasi warna M dengan H menghasilkan warna perantara seperti : blood, garnet, curant, hickory, gondola, mole brown, labyrinth, era green, toscana green. Warna antara warna K dengan U menghasilkan warna perantara butter, gold, apricot, mustard, caramel, gingerbread, pecan, walnut, brunette, chocolate, sangia, dan toscana gren. Sedangkan gradasi antara warna B dengan J menghasilkan

warna deepblue, poseydon blue, umber, mahogami, penny, cinnamon, dan phoenix orange.

Warna kontras memiliki intensitas yang maksimal dan tinggi, sehingga dalam suatu susunan selalu ingin menonjolkan diri, terasa bergerak saling maju mundur sehingga efeknya terasa bergetar dengan warnanya yang saling bertabrakan satu sama lain. Komposisi warna kontras komplementer biasanya tidak enak dipandang karena kekontrasannya, tetapi justru cocok untuk pewarnaan pada sesuatu yang menghendaki ingin cepat dilihat seperti untuk desain grafis.

Berdasarkan uraian di atas, dipilihlah warna kontras komplementer yang digunakan adalah B dengan J dengan sentuhan warna perantara poseydon blue, umber, mahogami dan cinnamon. Penerapan warna pada busana yang diciptakan menggunakan prinsip irama dengan menggunakan turunan warna dari warna terang hingga warna gelap. Pemilihan warna tersebut menciptakan kesan etnik pada busana yang akan diciptakan. Warna turunan yang diperoleh dari warna tersebut terlihat elegan dan cocok dijadikan busana exotic dramatic yang cenderung warna deep atau warna tanah seperti turunan warna coklat, sehingga kesan etnis akan lebih terasa.

Menurut Dian (2008:3) berbicara tentang style busana, maka ada beberapa style busana jika dilihat dari pribadi pemakainya yaitu classic elegant, sexi alluring, feminine romantic, exotic dramatic, sporty casual, dan Art of beat. Exotic dramatic style merupakan pribadi yang suka dengan folklore atau cerita rakyat dan orang yang suka dengan sesuatu yang unik dan etnik. Biasanya style ini menggunakan perhiasan

dan kain-kain tradisi yang berasal dari suatu daerah. Kain tradisi yang digunakan pada style ini adalah Songket Silungkang.

Songket merupakan kain tradisi dari nenek moyang yang harus diperkenalkan dari generasi ke generasi. Songket Silungkang memiliki ciri khas yang unik, yaitu warna emas dan silver yang dominan dan pola-pola yang rumit dan indah. Pola yang terdapat dalam songket Silungkang biasanya terinspirasi dari alam dan budaya setempat seperti motif daun, bunga, burung dan binatang, serta motif geometris. Jenis busana yang pengkarya ciptakan adalah busana ready to wear sebanyak tiga karya yang dapat digunakan sebagai busana rekreasi dan bepergian, busana ready to wear deluxe sebanyak dua karya sebagai busana pesta dan busana kerja, serta busana haute couture sebanyak satu karya sebagai busana pesta.

METODE

Metode penelitian ini merujuk pada tulisan SP.Gustami bahwa proses dalam menciptakan karya seni melalui beberapa tahap diantaranya eksplorasi, perancangan, perwujudan (Gustami. 2007:329). Metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini menggunakan tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan. Tahap eksplorasi dimulai dengan melakukan pengamatan dilingkungan sekitar, sosial media, studi literatur. Tahap kedua yaitu perancangan desain busana dengan menjadikan semua data tersebut sebagai acuan untuk membuat sketsa alternatif menjadi desain terpilih. Tahap ketiga yaitu teknik perwujudan yang merealisasikan desain terpilih menjadi karya nyata.

Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap

awal atau tahap pengumpulan data pada perancangan suatu karya seni. Tahap eksplorasi yaitu : 1) Observasi: Observasi dapat dilakukan dengan menentukan objek observasi kemudian melakukan penelitian mengenai objek. Pengkarya mencari sumber ide atau referensi yang berkaitan dengan warna kontras komplementer, busana exotic dramatic secara tidak langsung melalui sumber media sosial seperti instagram, pinterest, dan google.



Gambar 1. teknik anyaman

Kreatif fabrik jaring-jaring terinspirasi dari gambar di atas yang berbentuk jaring-jaring yang dihiasi dengan bunga-bunga. Perbedaan karya yang digunakan adalah ukuran kotak-kotak pada jaring-jaring lebih besar serta bentuk bunga yang akan digunakan.



Gambar 2. teknik korsase

Teknik Korsase yang digunakan menggunakan bahan kain lingkaran, dengan menyatukan tiap-tiap tepi lingkaran sehingga berbentuk bunga. Pengkarya menggunakan teknik korsase ini pada beberapa penempatan di bagian busana. 2) Studi pustaka: Menurut Mestika Zed, studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (2003). Pengkarya mencari buku atau referensi yang berkaitan dengan ide penciptaan yang akan pengkarya buat, melakukan pengumpulan data dan informasi yang pengkarya lakukan melalui internet, media sosial, sharing dengan teman dan berbagai referensi acuan karya yang dibutuhkan dalam menciptakan karya busana. Pengkarya telah membaca



Gambar 5. Desain *Ready To Wear Deluxe*



Gambar 6. Desain *haute couture*

Tahap Perwujudan

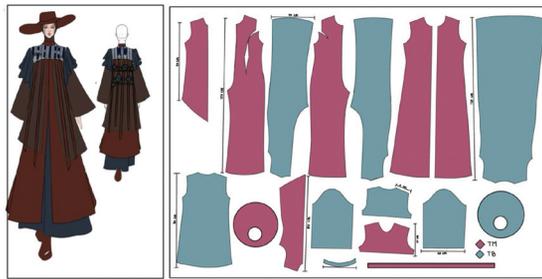
Pecah Pola

- Pecah pola busana *ready to wear*



Gambar 7. Pecah Pola Busana *Ready To Wear*

- Pecah pola busana *ready to wear deluxe*



Gambar 8. Pola Busana *Ready To Wear Deluxe*

- Pola Busana *Haute Couture*



Gambar 9. Pecah Pola Busana Haute Couture

Teknik

• Teknik jahit;

- a). Teknik Penyambungan (Kampuh); Menurut Dwijanti (2013: 12) kampuh adalah tambahan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana. Ukuran kampuh pada bagian yang memiliki sisi lurus seperti sisi badan yaitu dengan ukuran 1,5 cm - 2 cm, pada bagian yang memiliki sisi lengkung seperti lingkaran kerung lengan, lingkaran leher yaitu menggunakan kampuh dengan ukuran 1 cm - 1,5 cm. Pada penciptaan busana ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture, kampuh yang digunakan yaitu kampuh terbuka dan kampuh tertutup dengan teknik obras;
- b). Teknik Lining, Menurut Ernawati (2008 : 56) lining adalah bahan pelapis berupa furing pada busana yang dirancang menggunakan teknik lepas, yaitu bahan utama pembuatan busana dan pelapis dijahit secara terpisah, kemudian disatukan pada bagian lingkaran kerung lengan dan leher. Penyelesaian kelim pada busana yaitu dengan teknik obras;
- c). Teknik Interfacing, Interfacing adalah bahan pelapis berupa viseline atau kain pengeras yang digunakan untuk

melapisi bagian busana seperti bagian kerah, bagian ujung lengan (manset lengan). Penggunaan bahan interfacing pada bagian-bagian tertentu pada busana bertujuan untuk mempertegas bagian yang dilapisi tersebut;

- d). Teknik Pressing, menurut Yulianti (1993 : 20), pengepresan adalah metode atau suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi dan bersih, busana dapat disetrika atau di press pada setiap langkah menjahit, dan dilakukan pengepresan secara keseluruhan pada busana setelah selesai dijahit.

• Teknik hias;

- a). Teknik korsase, menurut Hidayah (2021), korsase kain adalah aksesoris atau dekorasi yang terbuat dari kain yang sering digunakan untuk menghias atau mempercantik busana. Teknik korsase kain yang digunakan dibuat dengan ukuran besar dan kecil agar dapat menjadi center of interest pada busana tersebut;
- b). Teknik aplikasi anyaman, menurut Sumiati (1989: 23), anyaman adalah membuat barang dengan cara atau teknik susup menyusup antara lungsing dengan pakan. Teknik aplikasi anyaman yang pengkaryanya gunakan dengan ukuran berbeda dari kecil ke besar maupun sebaliknya untuk mendapatkan irama dari busana;
- c). Sulaman payet, sulaman payet merupakan salah satu teknik sulaman manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias busana atau pakaian sebagai pelengkap untuk nilai keindahan busana dengan penyelesaian menggunakan tangan sehingga benda

tampak lebih menarik;

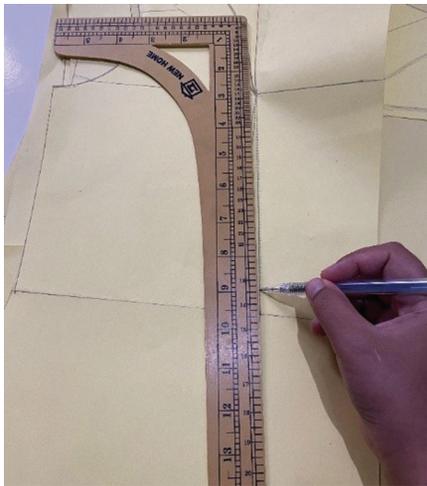
- d). Teknik lekapan, teknik lekapan merupakan teknik menghias kain dengan cara melekapkan kain. Lekapan terinspirasi dari motif kain, tekniknya berawal dari menambal kain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir, pengkarya melaksanakan beberapa proses penciptaan seperti menentukan tema, membuat moodboard, membuat desain alternatif hingga proses pemilihan desain terpilih. Setelah melewati beberapa tahap tersebut, proses yang dilakukan selanjutnya menentukan ukuran badan model, membuat pola, membuat rancangan bahan, rincian biaya, menjahit busana, fitting busana serta pergeleran busana.

- Membuat Pola Ukuran 1:1



Gambar 10. Membuat pola

Pola dengan ukuran 1:1 adalah pola berdasarkan ukuran yang digunakan dalam pembuatan busana. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pola

adalah pensil, penghapus, sentimeter, penggaris biasa, rol pola dan kertas pola. Pada bagian garis lengkung hendaknya menggunakan rol panggul agar garis pola terlihat lebih luwes.

- Menempatkan Pola Pada Bidang Kain Yang Akan Dipotong



Gambar 11. Meletakkan pola

- Proses menjahit busana



Gambar 12. Menjahit busana

Busana yang diciptakan dijahit menggunakan teknik jahit standar butik yaitu dengan menggunakan lining. Lining memberikan efek padat pada bahan baku pembuatan busana, juga bertujuan untuk menyamarkan lekuk tubuh dan menyerap keringat. Pemilihan

lining pada busana juga disesuaikan dengan jenis bahan dan jenis busana, ketika pemilihan lining kurang tepat maka tampilan yang dihasilkan busana yang diciptakan akan terlihat kurang maksimal.

- Menghias busana dengan sulam payet



Gambar 13. Menghias busana

Menghias busana bertujuan untuk memberikan keindahan serta menambah nilai ekonomis pada busana.

- Fitting busana



Gambar 14. Fitting busana

Fitting pada busana dapat dilakukan pada menekan atau model secara langsung yang memiliki ukuran yang sama. Fitting bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir busana yang diinginkan atau berdasarkan bentuk tubuh pemakainya, serta mengetahui titik atau bagian pada busana yang ingin ditambah atau dikurangi.

Hasil Pembuatan Busana

Karya 1 yang merupakan jenis busana ready to wear dengan tema busana exotic dramatic yang menggunakan warna poseydone blue, cinnamon dan mahogami yang dikombinasikan dengan songket Silungkang.

Bagian-bagian yang terdapat dalam busana seperti kerah sanghai, bagian badan, lengan lonceng, layer rok busana dan celana jumpsuit. Layer rok dibuat menggunakan pola Asimetris. Pada layer rok ke dua bagian sebelah kiri menggunakan bahan songket Silungkang agar kesan etniknya terlihat. Ujung lengan busana layer 1 dirancang menggunakan pola lingkaran penuh agar busana tidak terlihat kaku. Badan bagian belakang busana menggunakan resleting sebagai tutup Tarik agar lebih mudah dalam pemakaiannya. Siluet yang digunakan yaitu siluet L. Garis busana yaitu menggunakan rimpel pada bagian bahu serta menggunakan unsur garis dibagian belahan depan rompi. Tekstur pada busana terdapat pada teknik sulam payet yang di jahit pada bagian belahan rompi.

Bahan yang digunakan pada busana yaitu American drill, katun, dan songket. Bahan songket dikombinasikan pada badan busana bagian atas. Bahan katun digunakan pada jumpsuit bagian dalam busana. Sedangkan pada lengan luar dan rok layer 1 menggunakan bahan American drill.

1) Busana Ready To Wear



Gambar 15. Hasil busana ready to wear

2). Busana ready to wear deluxe

Karya 4 merupakan jenis busana ready to wear deluxe yang diaplikasikan dengan songket silungkang. Bagian-bagian busana yaitu busana bagian dalam yang dibuat yaitu jumpsuit, lengan 2 layer yang mana pada layer pertama lengan standar dan layer kedua menggunakan pola lingkaran penuh. Pada bagian rok dibuat sisinya memiliki belahan. Siluet yang digunakan pada busana ini yaitu siluet H-line. Bahan yang digunakan pada busana ini yaitu mengkombinasikan songket Silungkang pada bagian dada dan setengah bagian belakang. Penggunaan bahan drill terdapat pada busana layer luar dan pada busana dalam menggunakan bahan katun agar tidak panas dan dapat menyerap keringat. Tekstur pada busana ini menggunakan teknik korsase dan teknik anyaman serta menggunakan teknik payet dibagian dada busana agar terlihat lebih mewah.



Gambar 16. Hasil Busana *Ready To Wear Deluxe*

3). Busana Haute Couture

Karya 6 yang merupakan jenis busana haute couture yang digunakan sebagai busana pesta. Busana ini mengangkat tema exotic dramatic yang diaplikasikan menggunakan songket Silungkang.



Gambar 17. Hasil Busana *Haute Couture*

Bagian yang terdapat pada busana yaitu bagian badan dan lengan menggunakan pola segi empat agar busana terlihat lebih bervolume. Pada bagian dress menggunakan bahan armani silk dengan potongan pola setengah lingkaran. Pada dress kedua menggunakan bahan drill dengan pola siluet H dan memiliki belahan disisi kiri dan kanan serta bagian depan busana. Busana ini menggunakan buntut yang dihiasi dengan teknik lekapan dan teknik payet agar terlihat glamour dan mewah. Tekstur pada busana yaitu bagian dada, leher dan garis lengan diberi hiasan payet, mutiara, swarovski sehingga busana tampak lebih mewah dan tidak monoton dan hambar. Busana ini menggunakan bidang simetris yaitu sama antara kiri dan kanan busana. Siluet busana adalah siluet A-line.

KESIMPULAN

Karya yang berjudul “Kombinasi Warna Kontras Komplementer Pada Busana Exotic Dramatic” menggunakan songket Silungkang sebagai media dan bahan utama dalam mengaplikasikan style tersebut ke dalam penciptaan karya. Jenis karya yang diciptakan yaitu 3 buah busana ready to wear, 2 buah busana ready to wear deluxe dan 1 karya haute couture. Ketiga busana tersebut diproduksi dengan ukuran L standar wanita dewasa.

Busana ditujukan pada wanita yang memiliki proporsi tubuh yang normal atau

ideal, seperti wanita remaja berusia 19-25 tahun. Penciptaan busana bertujuan agar pengguna dengan kategori usia diatas dapat memilih busana dalam berbagai kesempatan seperti bekerja, pesta dan bepergian. Karya dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan kesan exotic dramatic dengan menerapkan berbagai potongan yang unik, detail beserta aksesoris pelengkap dirancang menyesuaikan dengan bentuk masing-masing busana.

Adapun teknik yang digunakan dalam produksi busana yaitu teknik jahit standar butik dengan menggunakan bahan pendamping seperti furing agar busana tampak padat dan kokoh, pada kampuh bahan yang bertiras menggunakan viselin untuk mengurangi kerontokan bahan selam

SARAN

Untuk pengembangan karya selanjutnya, disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam terkait dengan teknik-teknik pengembangan desain lainnya, tidak hanya terpaku pada teknik jahit standar butik. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam pemilihan bahan dan detail busana agar karya yang dihasilkan lebih variatif dan memiliki daya saing di pasar fashion. Penelitian lebih lanjut mengenai target pasar dan tren fashion juga akan membantu dalam menciptakan karya yang lebih relevan dan diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. K., dkk. (2021). "Pengaruh Opportunity Recognition Dan Inovasi Model Bisnis Pada Kinerja Bisnis Industri Modest Fashion". *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.3.
- Adrianti, P. (2017). Analisis gaya busana kerja muslimah, studi kasus: pekerjaan sektor formal di kota Jakarta. *Jurnal Rupa*, 2(1), 41-41.

- Arifah A. Riyanto 2003. Teori Busana. Bandung: Yapemdo.
- Dewi, N. A. P., Utami, S., & Pradnyandari, K. A. D. R. 2021. "Fashion For Alpha Generation". VISWA DESIGN: Journal of Design, 1(1), 32-41.
- Fitri, Qurratha laila dkk, 2023. Feminime Romantic Style dengan Aplikasi Songket Balai Panjang Payakumbuh. Jurnal of Fashion Design. Vol.III. No.I
- Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. (2021). Modifikasi Busana Tradisional Bali dengan Korsase Bunga sebagai Decorative Trims. Corak: Jurnal Seni Kriya, 10(2), 209-212.
- Nugroho.S.(2015). Manajemen Warna Dan Desain. Yogyakarta : CV Andi Offest.
- Rahmawati, E. A. (2019). "Perancangan Desain Modest Wear pada PT.Diva Makmur Perkasa Sidoarjo". (*Doctoral dissertation*, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Syamsul, R. L., & Ernawati, E. (2024). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Moodboard pada Pelatihan Desainer Pakaian Kreasi di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Padang. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 14(1), 200-208.
- Pushpa, komang dkk. 2022. The Majesty of Reba dalam Busana Gaya Exotic Dramatic. Journal of Fashion Design. Vol. II. No. 1